



KAJIAN LITERATUR KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP: INDIKATOR KEFASIHAN, FLEKSIBILITAS, DAN KEBARUAN DI ABAD 21

Emy Sohilait^{1*}, Masnia², Mila Karmila Sidik³

STKIP Gotong Royong Masohi^{1,3}
Universitas Media Nusantara Citra²
Email: sohilaitemy@gmail.com

ABSTRAK

Era abad 21, kemampuan berpikir kreatif menjadi sangat krusial karena menuntut siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan matematika dengan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam berbagai situasi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP dengan mempertimbangkan pengaruh gaya kognitif, gaya belajar, faktor pembelajaran, motivasi, serta strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks pembelajaran abad 21. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) atau kajian literatur terdiri dari identifikasi, pemeriksaan, evaluasi, dan interpretasi secara sistematis dari semua penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kognitif (*Field Dependent* dan *Field Independent*) dan gaya belajar (visual, kinestetik, auditori) berperan signifikan dalam menentukan tingkat kreativitas matematis siswa, di mana siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih tinggi dibandingkan gaya belajar auditori. Tingkat kreativitas siswa bervariasi dari kurang hingga sangat kreatif, dengan kemandirian belajar sebagai faktor penting yang berkorelasi positif terhadap kreativitas. Faktor pembelajaran dan motivasi belajar juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran visual. Indikator utama kemampuan berpikir kreatif matematis meliputi kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*originality*) dalam menyelesaikan masalah matematika. Namun, secara umum kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP masih rendah, terutama pada siswa dengan kemampuan matematika sedang dan rendah yang hanya menunjukkan indikator kefasihan. Strategi pembelajaran yang efektif meliputi *Brain-Based Learning* dengan teknologi seperti *Geogebra*, pembiasaan berpikir kreatif, pemberian soal terbuka dan soal tingkat kesulitan tinggi, serta pendekatan yang mendorong imajinasi dan inovasi siswa. Pembelajaran abad 21 yang menekankan kompetensi berpikir tingkat tinggi sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi strategi pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Abad 21, Fleksibilitas, Kebaruan, Kefasihan, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Dikirim: Mei 2025; Diterima: Juni 2025; Dipublikasikan: Juni 2025

Cara sitasi: Sohilait, E., Masnia., & Sidik, M. K. (2025). Kajian Literatur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP: Indikator Kefasihan, Fleksibilitas, dan Kebaruan di Abad 21. *Proceeding Galuh Mathematics National Conference*, 5(1), 152-161.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika yang berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara inovatif dan efektif (Zakiah *et al.*, 2020). Di era abad 21, kemampuan berpikir kreatif menjadi sangat krusial karena menuntut siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan matematika dengan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam berbagai situasi masalah (Ansari & Abdullah, 2020; Wahyuni *et al.*, 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP masih tergolong rendah, terutama pada siswa dengan kemampuan matematika sedang dan rendah yang hanya mampu menunjukkan indikator kefasihan tanpa mampu mengembangkan fleksibilitas dan kebaruan dalam pemecahan masalah (Akma & Faiziyah, 2022; Trisanti *et al.*, 2025; Wijaya *et al.*, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sangat beragam, termasuk gaya kognitif (*field dependent* dan *field independent*), gaya belajar (visual, kinestetik, auditori), motivasi belajar, serta faktor pembelajaran yang mendukung seperti penggunaan media pembelajaran visual dan strategi pembelajaran inovatif (Hariyono *et al.*, 2024; Majid *et al.*, 2023; Purwowidodo & Zaini, 2023; Rosadi *et al.*, 2022). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan gaya belajar visual serta kinestetik cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan gaya belajar auditori (Hariyono *et al.*, 2024; Majid *et al.*, 2023; Purwowidodo & Zaini, 2023; Rosadi *et al.*, 2022). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi seperti Geogebra dan pendekatan *Brain-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, terutama jika disertai dengan pemberian soal terbuka dan soal dengan tingkat kesulitan tinggi yang menstimulasi imajinasi dan inovasi siswa (Ismara, 2017).

Konteks pembelajaran abad 21 yang menekankan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir kreatif matematis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan secara sistematis (Rafiqoh, 2020). Oleh karena itu, kajian literatur mengenai indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting untuk memberikan dasar teoritis dan praktis dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP dengan mempertimbangkan pengaruh gaya kognitif, gaya belajar, faktor pembelajaran, motivasi, dan strategi pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan terkait kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP sehingga penelitian ini tergolong penelitian kajian literatur. *Systematic Literature Review* (SLR) atau kajian literatur terdiri dari identifikasi, pemeriksaan, evaluasi, dan interpretasi secara sistematis dari semua penelitian terkait (Hormadia & Putra, 2021). Langkah-langkah *Systematic Literature Review* (SLR) melibatkan perencanaan, pencarian literatur, seleksi, analisis, dan penyajian hasil. (Creswell & Creswell, 2017) mengemukakan bahwa Kajian literatur merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel yang bersumber dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang berupa deskripsi teori ataupun informasi dari berbagai masa dan juga pengorganisasian pustaka menjadi topik dan dokumen yang dibutuhkan. Sejalan dengan penelitian (Khairunnisa *et al.*, 2022) menggunakan metode ini dilakukan review dan diidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan. Data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari studi literatur dengan bantuan aplikasi *publish or perish* untuk mengumpulkan artikel maupun jurnal terkait. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Metode

analisis deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya disusul dengan analisis, yang tidak hanya menguraikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman dengan penjelasan. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 artikel penelitian yang diterbitkan pada periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel data artikel di bawah ini merupakan dokumen yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP yang merupakan hasil dari data penelitian kajian literatur ini.

Tabel 1. Penelitian Terkait Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Prihatiningsih & Ratu, 2020)	Jurnal Cendekia	Penelitian deskriptif kualitatif yang menemukan bahwa siswa dengan gaya kognitif <i>Field Dependent</i> (FD) dan <i>Field Independent</i> (FI) memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Siswa FD dan FI menunjukkan kategori kreativitas TKBK 1 (kurang kreatif), TKBK 2 (cukup kreatif), dan TKBK 3 (kreatif). Siswa FI cenderung berada di TKBK 2 dan 3, sedangkan FD di TKBK 1 dan 3. Indikator kreativitas yang diamati adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam menyelesaikan masalah matematika.
(Arda & Pujiastuti, 2020)	Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan	Penelitian yang menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi geometri, menunjukkan tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan variasi kemampuan berpikir kreatif yang dipengaruhi oleh faktor pembelajaran dan karakteristik siswa.
(Wahusna & Kurniati, 2022)	Griya Journal of Mathematics Education and Application	Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah Teorema Pythagoras dipengaruhi oleh gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah matematika dibandingkan gaya belajar auditori.
(Muda <i>et al.</i> , 2022)	Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika	Penelitian menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi bangun datar masih dalam kategori sedang. Faktor pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
(Apriliyani <i>et al.</i> , 2022)	Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika	Penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMP berdasarkan tingkat kemandirian belajar. Hasil menunjukkan siswa dengan kemandirian belajar tinggi sangat kreatif (memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan), kemandirian sedang kreatif (memenuhi kefasihan dan fleksibilitas), dan kemandirian rendah kurang kreatif (hanya memenuhi kefasihan). Penelitian menegaskan peranan

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Asdi <i>et al.</i> , 2022)	Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran	penting kemandirian belajar dalam kemampuan berpikir kreatif matematika. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik dalam menyelesaikan soal SPLDV. Deskripsi kemampuan menunjukkan bahwa penggunaan media visual membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam.

Terdapat beberapa temuan utama dalam kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP sebagai berikut.

1. Pengaruh Gaya Kognitif dan Gaya Belajar
 Gaya kognitif (*Field Dependent* dan *Field Independent*) serta gaya belajar (visual, kinestetik, auditori) sangat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar auditori.
2. Variasi Tingkat Kreativitas
 Tingkat kreativitas siswa dalam berpikir matematis bervariasi, mulai dari kurang kreatif hingga sangat kreatif. Faktor-faktor seperti kemandirian belajar juga berperan penting dalam menentukan tingkat kreativitas tersebut, di mana kemandirian belajar yang tinggi berkorelasi dengan kreativitas yang lebih tinggi.
3. Faktor Pembelajaran dan Motivasi
 Faktor pembelajaran dan motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti media visual, dapat membantu mengembangkan kreativitas dan pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam.
4. Indikator Kreativitas
 Indikator utama dalam menilai kemampuan berpikir kreatif matematis mencakup kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa yang mampu memenuhi ketiga indikator ini menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP sebagai berikut.

1. Variasi Gaya Belajar dan Kognitif
 Tidak semua siswa memiliki gaya belajar atau kognitif yang sama, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa.
2. Motivasi dan Kemandirian Belajar
 Rendahnya motivasi dan kemandirian belajar pada sebagian siswa menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis.
3. Keterbatasan Media Pembelajaran
 Tidak semua sekolah atau guru memanfaatkan media visual atau teknologi dalam pembelajaran matematika, padahal media tersebut terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Deskripsi Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP

Berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam memecahkan masalah matematika yang memenuhi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Sohilait, 2021). Kemampuan ini sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin dan jenis soal terbuka. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP masih

tergolong rendah, terutama pada siswa dengan kemampuan matematika sedang dan rendah yang hanya mampu menunjukkan indikator kefasihan saja, sedangkan fleksibilitas dan kebaruan masih kurang (Widyastuti *et al.*, 2021). Faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan ini antara lain kebiasaan berpikir (*habits of mind*) dan sikap siswa terhadap matematika (Laksono & Effendi, 2021). Siswa yang kurang terbiasa mengajukan pertanyaan, berimajinasi, dan mencari jawaban tidak biasa cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah.

Indikator Berpikir Kreatif Matematis

Indikator berpikir kreatif matematis (Sohilait, 2021) yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

1. Kelancaran (*Fluency*) merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide atau solusi.
2. Keluwesan (*Flexibility*) merupakan kemampuan menghasilkan berbagai jenis ide atau solusi yang berbeda.
3. Kebaruan (*Originality*) merupakan kemampuan menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa.
4. Elaborasi (*Elaboration*) merupakan kemampuan mengembangkan dan memperinci ide atau solusi yang ada.

Siswa yang mampu memenuhi indikator-indikator ini dikategorikan memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat memenuhi semua indikator tersebut secara simultan, terutama siswa dengan kemampuan matematika rendah dan sedang.

Strategi Pembelajaran Terkait Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP

Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis antara lain sebagai berikut.

1. *Brain-Based Learning* dengan bantuan teknologi seperti *Geogebra*
Strategi ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Hidayah, 2024).
2. Pembiasaan berpikir (*Habits of Mind*)
Mengembangkan kebiasaan bertanya, eksplorasi ide matematis, dan pemecahan masalah secara kreatif sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif (Umar & Nadra, 2020).
3. Pemberian soal terbuka dan soal dengan tingkat kesulitan tinggi
Melatih siswa untuk menemukan berbagai solusi dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah matematika dapat menstimulasi kreativitas mereka (Laksono & Effendi, 2021).
4. Pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berimajinasi dan berinovasi
Guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide-ide baru dan mencari jawaban yang tidak biasa (Laksono & Effendi, 2021).

Pembelajaran Abad 21 Pada Siswa SMP

Pembelajaran abad 21 menekankan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif (Wadi *et al.*, 2025). Dalam konteks matematika, pembelajaran abad 21 mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkan dan mengembangkan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan kontekstual (Arifin & Mu'id, 2024). Strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan yang menstimulasi kreativitas sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP.

KESIMPULAN

Berpikir kreatif matematis siswa SMP merupakan keterampilan siswa dalam mencari konsep yang berbeda dan baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan kepada siswa didalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, disimpulkan poin penting penting terkait kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP sebagai berikut.

1. Gaya kognitif (*Field Dependent* dan *Field Independent*) serta gaya belajar (visual, kinestetik, auditori) sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar auditori.
2. Tingkat kreativitas berpikir matematis siswa bervariasi dari kurang kreatif hingga sangat kreatif. Kemandirian belajar menjadi faktor penting yang berkorelasi positif dengan tingkat kreativitas; semakin tinggi kemandirian belajar, semakin tinggi pula kreativitas siswa.
3. Faktor pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, khususnya media visual, dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam.
4. Indikator utama dalam menilai kemampuan berpikir kreatif matematis meliputi kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*originality*) dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa yang mampu memenuhi ketiga indikator ini menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi.
5. Secara umum, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP masih tergolong rendah, terutama pada siswa dengan kemampuan matematika sedang dan rendah yang hanya mampu menunjukkan indikator kefasihan saja. Fleksibilitas dan kebaruan masih kurang berkembang, yang dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir dan sikap siswa terhadap matematika.
6. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis antara lain: *Brain-Based Learning* dengan teknologi seperti *Geogebra* untuk pengalaman belajar interaktif, pembiasaan berpikir kreatif melalui kebiasaan bertanya dan eksplorasi ide, pemberian soal terbuka dan soal dengan tingkat kesulitan tinggi untuk melatih berbagai solusi, dan pendekatan pembelajaran yang mendorong imajinasi dan inovasi siswa.
7. Pembelajaran abad 21 yang menekankan kompetensi berpikir tingkat tinggi (kreatif, kritis, kolaboratif, komunikatif) sangat relevan untuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis. Penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan yang menstimulasi kreativitas sangat dianjurkan untuk diterapkan di SMP.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan Gaya Belajar Siswa
Guru hendaknya mengenali gaya belajar siswa (visual, kinestetik, auditori) dan menyesuaikan metode pembelajaran, dengan penekanan pada media visual dan aktivitas kinestetik yang terbukti meningkatkan kreativitas berpikir matematis. Pengembangan program pembelajaran yang fleksibel agar dapat mengakomodasi perbedaan gaya kognitif dan gaya belajar siswa.
2. Meningkatkan Kemandirian Belajar
Sekolah dan guru perlu memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa, misalnya dengan memberikan tugas yang menantang dan kesempatan eksplorasi mandiri.
3. Memanfaatkan Media Pembelajaran yang Tepat
Penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan teknologi interaktif seperti *Geogebra* sangat dianjurkan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara mendalam dan

mengasah kreativitas. Media pembelajaran harus dirancang untuk merangsang kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam penyelesaian masalah matematika.

4. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Kreatif
Implementasi strategi *Brain-Based Learning* yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif. Memberikan soal terbuka dan soal dengan tingkat kesulitan tinggi guna melatih siswa berpikir kreatif dan menemukan berbagai solusi. Mendorong kebiasaan bertanya, eksplorasi ide, dan imajinasi dalam proses pembelajaran matematika.
5. Mengadopsi Pendekatan Pembelajaran Abad 21
Sekolah perlu mengintegrasikan kompetensi berpikir tingkat tinggi (kreatif, kritis, kolaboratif, komunikatif) dalam kurikulum matematika. Pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan teknologi harus dijadikan bagian rutin untuk menstimulasi kreativitas dan inovasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akma, H. N., & Faiziyah, N. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem Berbasis Etnomatematika Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3444–3459.
- Ansari, B. I., & Abdullah, R. (2020). *Higher-order-thinking skill (HOTS) bagi kaum milenial melalui inovasi pembelajaran matematika*. IRDH Book Publisher.
- Apriliyani, Z., Istihapsari, V., & Istiandaru, A. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp ditinjau dari kemandirian belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 6(1), 58–77.
- Arda, F. N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMA Negeri 1 Ciruas Kota Serang pada materi geometri. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 270–279.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
- Asdi, S., Ma'rup, M., & Mahmud, R. S. (2022). DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA GAYA BELAJAR VISUAL DALAM MENYELESAIKAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) PADA SISWA SMP. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(3), 49–62.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayah, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VII MTs Tholabudin Masin*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Hormadia, I., & Putra, A. (2021). Systematic literature review: kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika. *Didactical Mathematics*, 3(1), 1–7.
- Ismara, L. (2017). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal open ended di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(9).
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic literature review: Kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Cendekia*, 6(2), 1846–1856.
- Laksono, D., & Sania Effendi, K. N. (2021). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP DI KABUPATEN KARAWANG PADA MATERI BANGUN DATAR. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 507–516.



- Majid, M., Gumilangit, F., & Achmad, N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan di SMP Negeri 3 Gorontalo. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(2), 476–485.
- Muda, F. M., Uskono, I. V., Jagom, Y. O., Lakapu, M., & Leton, S. I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI BANGUN DATAR. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 4(1), 23–29.
- Prihatiningsih, M., & Ratu, N. (2020). Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Cendekia*, 4(1), 353–364.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rafiqoh, S. (2020). Arah kecenderungan dan isu dalam pembelajaran matematika sesuai pembelajaran abad 21 untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(1), 58–73.
- Rosadi, A., Haryani, S., & Hidayah, I. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9898–9907.
- Sohilait, E. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 35–41.
- Trisanti, Y., Saleh, H., & Subaidi, A. (2025). Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Mengajukan Masalah SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Kognitif. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 38–48.
- Umar, W., & Nadra, W. S. (2020). Membangun Budaya Habits of Mind Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *PEDAGOGIK*, 6(1).
- Wadi, H., Suharta, G. P., Widiana, I. W., Lasmawan, I. W., & Junaidi, E. (2025). Kurikulum Merdeka Sosiologi: Analisis Penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1713–1720.
- Wahusna, Z., & Kurniati, N. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1002–1021.
- Wahyuni, D., Antoro, B., & Amalia, M. M. (2025). *Teknik Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Menengah*. Deepublish.
- Widyastuti, T., Supandi, S., & Harun, L. (2021). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada model pembelajaran problem posing dengan pendekatan open ended berbasis soal cerita. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 234–246.
- Wijaya, A. J., Pujiastuti, H., & Hendrayana, A. (2022). Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open ended. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 108–122.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 285–293.